

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter atau sifat pada diri manusia. Pendidikan berlangsung secara berkelanjutan, terus berkembang sejak usia anak masih dalam kandungan hingga mencapai usia dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi awal yang sangat vital, karena tahap ini menjadi penentu signifikan bagi keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya.³ Pendidikan anak usia dini berupaya untuk menumbuhkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan dan proses pembelajaran mereka.⁴

Strategi guru merupakan usaha guru dengan cara mengajar dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan di kelas dengan tujuan peserta didik merasa senang ketika belajar dan pada hasilnya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Tujuan dari pengajaran ialah bersama-sama menjalin sebuah interaksi dan percakapan dalam lingkup sebuah pokok pembahasan pembelajaran bersama yang menyatukan antara individu-individu yang berlainan. Strategi-strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru atau pendidik guna mencapai tujuan tersebut.⁵ Guru merupakan sentral pendidikan sebab guru merupakan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas anak-usia dini. Seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran

³ Alik, Khusnaini. *Strategi Guru Dalam Permainan Puzzle Pada Simulasi Kognitif Anak 4-5 Tahun Di Tk Dharmawanita Tanen*. Skripsi. (UIN Satu Tulungagung, 2023). hal. 3.

⁴ Solikah, Nikmatu. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung*. Skripsi. (UIN Satu Tulungagung, 2023). hal.1.

⁵ Ellys Tjo. (*"strategi-strategi Pengajaran"*): *Memilih strategi berbasis penelitian yang tepat untuk setiap Pelajaran*"., HC. BI 2012. PT Indeks. Permata Puri Meida. Kembangan- Jakarta Barat 11610., Harvey F. Silver. Et.al., (*"The strategic Teacher"*): *Slecting the right research based strategy for every lesson*". Association for supervision and curriculum development 1703 N. Bearengenrol. Alexandria, VA 22311-1714USA (2007). hal. 1.

akan dituntut mampu menggunakan media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi tersebut. Media pembelajaran tidak harus berasal dari bahan-bahan yang mahal, namun media yang efektif dan efisien serta mampu menjadi alat penghubung antara seorang pendidik dengan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.⁶

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam perkembangan manusia, termasuk perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial dan emosional, dan seni. Pada masa kanak-kanak yaitu merupakan periode emas bagi perkembangan anak, termasuk perkembangan kreativitas. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang kaya, dan senang bereksplorasi. Pada rentang usia anak 4-5 tahun, anak berada pada fase keemasan (*golden age*) di mana perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan terutama kreativitas sedang berkembang pesat.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Kreativitas penting bagi anak untuk membantu mereka memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, dan mencapai tujuan mereka. Kreativitas juga dapat membantu anak untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan berani mengambil risiko.⁷ Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak satu anak usia dini pun yang terlahir tanpa adanya kreativitas. Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak dini, karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang sangat kuat terhadap segala sesuatu.

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini sangat penting untuk mendukung kesuksesan mereka di masa depan. Anak-anak yang kreatif memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, berpikir kritis, dan

⁶ Ellys Tjo. (*"strategi-strategi Pengajaran"*): *Memilih strategi berbasis penelitian yang tepat untuk setiap Pelajaran*., HC. BI 2012. PT Indeks. Permata Puri Meida. Kembangan- Jakarta Barat 11610., Harvey F. Silver. Et.al., (*"The strategic Teacher"*): *Slecting the right research based strategy for every lesson*". Association for supervision and curriculum development 1703 N. Bearengenrol. Alexandria, VA 22311-1714USA (2007). 2.

⁷ Susanto, A. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, No. 2, Vol. 1 (2011). hal. 173.

menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Mereka juga lebih *likely to be successful in school and in their careers* (kemungkinan besar akan sukses di sekolah dan karir mereka).

Kreativitas juga bukan sekedar kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga akan melibatkan proses berpikir yang fleksibel, orisinal, dan adaptif dalam memecahkan masalah serta mengekspresikan ide.⁸ Stimulasi kreativitas sangat penting dilakukan pada anak usia dini agar dapat membekali anak dengan kemampuan inovatif yang dibutuhkan di masa depan.

Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau maksud guru kepada para siswa sehingga para siswa dapat merasakan pesan dan tertarik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran anak usia dini haruslah menyenangkan, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Seorang anak mempunyai ketertarikan dengan hal-hal yang baru, oleh karena itu guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang menarik bagi anak melalui sebuah media pembelajaran edukatif. Selain itu pembelajaran tidak hanya membaca, menulis, mengenal benda, mewarnai, menggambar dan bermain plastisin saja guru juga dapat menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar anak yakni lingkungan alam. Dari lingkungan sekitar anak guru dapat membuat sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan bahan alam untuk dijadikan sebagai perantara dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada anak.⁹

Media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam memiliki banyak manfaat untuk pengembangan kreativitas anak. Bahan alam memiliki berbagai macam tekstur, bentuk, dan warna yang dapat menarik perhatian anak

⁸ Harahap, Rani Astria Silvera. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bermain. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING Vol. 4, No. 5 (2022)*. Hal 626.

⁹ Setiadi, H. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja . Rosdakarya. (2009). hal. 30.

dan memicu rasa ingin tahun mereka. Bahan alam mudah diakses dan murah, dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan kreatif, seperti menggambar, melukis, membuat patung, dan bermain peran.

Pembelajaran dalam prosesnya memerlukan alat, bahan dan media pembelajaran, hal tersebut akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menyertai atau membantu anak dalam berkegiatan. Guru perlu memperhatikan alat, bahan dan media pembelajaran agar tujuan perkembangan dan pembelajaran yang diberikan pada anak tercapai. Salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini ialah bahan alam. Bahan Alam akan tepat dimanfaatkan karena bahan alam mudah ditemukan di lingkungan sekitar, murah, dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan kreatif yang menyenangkan bagi anak. Bahan alam akan juga membantu anak mengenal lingkungan sekitarnya seperti tumbuhan dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Penggunaan dan pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Pada fase anak usia 4-5 tahun dalam ranah kreativitas anak berada pada fase mengenal lingkungan sekitar dan pada fase ingin tahu, anak mulai mampu mengekspresikan diri, membentuk ide, dan anak akan dapat dengan perlahan menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri yang berbeda dan unik. Kreativitas mereka akan dapat dirangsang atau di stimulus menggunakan kegiatan seperti bermain, menggambar, melukis, dan bermain peran. Pada kaitannya kreativitas dengan bahan alam, maka di sini kreativitas anak usia 4-5 tahun dapat dikembangkan melalui membuat berbagai karya seni, seperti membuat kolase dengan bahan alam, atau menyusun batu dan ranting pohon sebagai bentuk bangunan, kemudian juga dapat melukis menggunakan warna yang diperoleh dari sari tumbuhan.

Pemilihan bahan alam sebagai peningkat kreativitas anak usia 4-5 sangatlah akan menjadi pilihan yang tepat, karena anak pada usia 4-5 tahun berada pada fase mengenal lingkungan sekitar dan dalam masa pembentukan ide-ide, bahan alam yang keberadaannya sangat melimpah, mudah didapatkan

dan kaya akan bentuk, tekstur, warna, rasa dan warna, akan menjadi salah satu pilihan yang tepat, apabila dimanfaatkan dengan baik dan direncanakan dengan benar akan dapat menstimulasi segala perkembangan dalam diri anak khususnya pada kreativitas.

Perencanaan yang bagus akan menjadikan bahan alam sebagai media yang akan berdampak baik dan tidak menjadikan anak bosan dalam melakukannya karena akan tidak terbatas untuk dijadikan media apa saja. Kegiatan memanfaatkan bahan alam bagi anak selain untuk meningkatkan kreativitas atas apa yang akan dihasilkan oleh anak juga dapat memberikan pengalaman dalam mengenali lingkungan sekitar.

Setelah mengamati secara langsung telah terdapat lembaga yang masih belum menstimulasikan pemilihan penggunaan bahan alam sebagai peningkat kreativitas dalam diri anak usia 4-5 tahun. Pemanfaatan bahan alam masih digunakan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh atau belum terfokus dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun.

Pada beberapa studi kasus mengenai strategi guru dalam memanfaatkan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun¹⁰, terdapat salah satunya ialah pada penggunaan bahan alam dan lingkungan sekitar dalam kegiatan PAUD Melati Duko Rubaru Sumenep telah membuka peluang yang substansial untuk merangsang kreativitas anak-anak. Para guru memanfaatkan bahan alam seperti pelepah pisang dan daun kering untuk mengajak anak-anak berimajinasi dan menciptakan karya-karya mereka yang unik. Anak-anak mampu mengekspresikan imajinasi mereka dengan berbagai cara, seperti mengecap bentuk bunga dengan warna sesuai imajinasi mereka dan membuat kolase gambar menggunakan daun dan beras berwarna. Penggunaan media lingkungan sekitar seperti kardus juga terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak-anak dengan memberi mereka kesempatan berkreasi dan berimajinasi. Meskipun setiap media memiliki kelebihan dan

¹⁰ Munar, Asyifa, dan Surahman, Susilo. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anakusia4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2 (2021). hal. 1.

kekurangannya, penggunaan dalam konteks PAUD Melati Duko Rubaru Sumenep telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak dalam lingkungan belajar mereka.¹¹

Dari hasil observasi di RA Roudlotul Ulum, merupakan salah satu lembaga yang berupaya memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya. Untuk meningkatkan kualitas perkembangan dan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak. Peneliti mendapati guru menerapkan strategi dalam merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media, salah satunya ialah memanfaatkan bahan alam. Pemanfaatan bahan alam sering digunakan guru sebagai cara untuk meningkatkan kreativitas anak dengan berbagai kegiatan untuk menghasilkan karya-karya dan membersamai proses anak dalam meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tertarik dan ingin menggali secara mendalam mengenai judul “Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”. Dengan memahami strategi yang diterapkan, diharapkan akan dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai praktik yang dilakukan, mengetahui tantangan yang dihadapi serta mengevaluasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan bahan alam guna mendukung perkembangan kreativitas anak secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Guru dalam Memanfaatkan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”**, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Ulfah. Strategi Dalam Pemanfaatan Media Bahan Alama dan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Melati Rubaru Sumenep. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. Vo. 5, No. 6 (2024). hal. 6947.

1. Bagaimana Pemanfaatan Bahan Alam yang Diterapkan Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?
2. Bagaimana Bahan Alam yang Dimanfaatkan Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Guru dalam Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bagaimana Pemanfaatan Bahan Alam Yang Diterapkan Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di Ra Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Mendeskripsikan Bahan Alam Yang Dimanfaatkan Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Guru dalam Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan alam dalam kreativitas anak dan dapat dijadikan acuan apabila melakukan sejenis selanjutnya dan dapat menerapkan bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan penunjang proses perkembangan yang

efektif bagi perkembangan kreativitas anak terutama pada anak usia 4-5 tahun di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung dalam proses pengembangannya, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan alam guna meningkatkan kreativitas anak usia dini (4-5 tahun).
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang ada di sekitar lingkungan.
- c. Bagi Orang Tua, Keikutsertaan orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek seperti aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan salah satunya adalah untuk mengembangkan kreativitas pada anak.
- d. Bagi Siswa, dapat membantu mengenal alam dan mengembangkan kreativitas anak melalui bahan alam di lingkungan sekitarnya.

E. Penegasan Istilah

Pada penulisannya penulis mengambil judul **“Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”** agar mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian, dan maka diperlukan pencantuman mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi guru merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang secara maksimal, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran.¹²
- b. Kreativitas anak berarti merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal
- c. Bahan alam merupakan Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia dilingkungan kita berasal dari alam dan sekitarnya dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dapat penulis kemukakan maksud dari penelitian “Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung”, yaitu:

- b. Strategi guru merupakan kemampuan untuk menciptakan cara dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan dari peserta didik.
- c. Kreativitas anak merupakan suatu kemampuan yang mengembangkan imajinasi dalam menciptakan hal baru dari hasil pemikiran.
- d. Bahan alam merupakan suatu hal yang berasal atau diciptakan oleh Tuhan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun guna penelitian yang terarah dan sistematis, peneliti, Memaparkan sistematika penulisan skripsi berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi terkait Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung).

¹² Solikah, Nikmatu. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini Di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung*. Skripsi. (UIN Satu Tulungagung, 2023). hal.12.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis memaparkan teori- teori Yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan tahapan Penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap- tahap penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Memanfaatkan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab IV penulis memaparkan data-data hasil dari penelitian yang dijabarkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hasil analisis data, paparan tersebut diperoleh dari wawancara observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Temuan penelitian mendeskripsikan dan menguraikan berbagai hal temuan yang telah didapat dari penelitian. Dengan uraian di atas akan memudahkan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V Pembahasan, Pada bab ini termuat pembahasan dan interpretasi terhadap hasil penelitian, serta implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI Penutup, Pada bab ini adalah bab akhir dari pembahasan dan penulisan skripsi. Pada penutup ini menyimpulkan keseluruhan dari hasil tulisan atau penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu saran-saran dapat diberikan untuk pengembangan dan evaluasi lebih lanjut.